

# PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Wirantika Cahya<sup>1</sup>, Siti Maryama<sup>2</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

[Wirantikacahya@gmail.com](mailto:Wirantikacahya@gmail.com)<sup>1</sup>, [Maryama.siti@gmail.com](mailto:Maryama.siti@gmail.com)<sup>2</sup>

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Pengaruh Beban Pajak tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real estate periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. Nilai-nilai yang di uji dalam skripsi ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0, dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menemukan Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena Nilai p-value sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki beta dengan koefisien yang negatif sebesar -0,082, sedangkan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena Nilai p-value sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 dan memiliki beta dengan koefisien yang positif sebesar 0,452.

**Kata Kunci :** Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah dicapai oleh beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal maupun pihak eksternal sering menggunakan laba untuk dasar pengambilan keputusan yaitu seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus pada manajer, dan pengukuran kinerja manajemen. Salah satu parameter yang sangat penting dalam laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Pengungkapan laba pada laporan keuangan perusahaan bukannya tanpa aturan atau standar yang baku di Indonesia, peraturan penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Laporan Keuangan (BAPEPAM–LK).

Adanya fleksibilitas dalam PSAK memungkinkan pertimbangan manajemen di dalam akuntansi akrual. Dengan menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi, manajemen dapat melakukan

tindakan manajemen laba (*earnings management*). Penggunaan *discretionary accrual* (kebijakan akrual berada di dibawah kebijakan manajemen) dimaksudkan untuk menjadikan laporan keuangan lebih *informative*, yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya.

Fenomena manajemen laba telah banyak dijadikan objek dalam berbagai penelitian, Manajemen Laba sendiri sudah banyak dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan untuk kepentingan manajemen perusahaan itu sendiri maupun pemegang saham atau investor.

Besarnya jumlah laba yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi beberapa pihak. Karena baik atau buruknya kondisi sebuah perusahaan dapat dengan mudah dilihat dari labanya, sehingga laba menjadi salah satu target dari manajemen untuk direalisasikan baik untuk meminimalkan atau pun memaksimalkan laba. Dampak dari praktek manajemen laba itu sendiri sangat merugikan bagi investor atau pemegang saham, karena laporan keuangan perusahaan tidak lagi dapat dipercaya dan bahkan diragukan kebenarannya.

Faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. definisi beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak pada berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Peraturan Perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan konsep pajak dengan konsep akuntansi komersial. Dalam konteks akuntansi atas pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda, yaitu beda waktu (*temporary differences*) dan beda tetap (*permanent differences*). Selisih yang timbul atas perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dinamakan koreksi fiskal yang dapat berupa koreksi positif dan koreksi fiskal negatif. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan.

Lalu aktiva pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak undang-undang pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pajak**

Menurut para ahli yang dikutip oleh Thomas Sumarsan (2017:3) adalah sebagai berikut : Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Pengertian Pajak menurut Undang - Undang No. 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan, adalah : ”Kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Hakim (2015:4), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba pada laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal (Hakim, 2015:8).

### **Aktiva Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak undang-undang pajak (Waluyo,2012:217).

Menurut Widiastuti (2011:15) PSAK yang khusus mengatur tentang akuntansi pajak tangguhan adalah PSAK 46. Menurut PSAK No. 46, asset pajak tangguhan (*deferred tax assets*) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Setiap tahun, manager wajib melakukan tinjauan terhadap saldo asset pajak tangguhan dan pencadangan asset pajak tangguhan, dimana penilaian tersebut dilakukan oleh manajemen secara subjektif.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan

tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (Hakim, 2015:7).

Menurut Sulistyanto (2014:71) pada saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana atau disebut *Initial Public Offering* (IPO) informasi mengenai perusahaan masih sangat sedikit hal ini disebabkan karena kepemilikan perusahaan masih dikuasai oleh keluarga atau kelompok tertentu sehingga jarang ada media yang meliput nilai dan kondisi perusahaan tersebut sebelum *go public*, oleh karena itu informasi yang didapatkan investor menjadi terbatas. Pada saat IPO prospectus merupakan satu-satunya sumber informasi dalam proses penawaran saham perdana. Informasi-informasi dalam prospectus adalah memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan.

Oleh sebab itu investor cenderung bergantung kepada prospectus untuk mengetahui informasi dan menilai perusahaan yang melakukan penawaran saham, terutama untuk perusahaan yang baru melakukan IPO. Minimnya informasi yang tersedia ini akan mendorong dan memotivasi manajer perusahaan untuk melaporkan informasi yang menguntungkan perusahaan. Terlebih lagi adanya hubungan positif antara informasi akuntansi dan harga saham perusahaan yang bersangkutan sehingga semakin bagus informasi yang di publikasikan perusahaan maka semakin bagus harga saham perusahaan, dan begitu juga sebaliknya semakin buruk informasi yang dipublikasikan perusahaan semakin buruk harga sahamnya (Sulistyanto, 2014:72). Oleh karena itu manajer melakukan manajemen laba pada saat penawaran saham perdana. Perusahaan akan melaporkan labanya lebih tinggi dibandingkan dengan laba sesungguhnya ketika melakukan penawaran saham.

Menurut Widodo (2011:20) terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan, yaitu:

#### **Manajemen Akrua (*Accrual Management*)**

Manajemen akrual biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*manager discretions*). Contohnya mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan (*revenue*), menganggap sebagai suatu beban biaya atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of an investment*).

#### **Penerapan Kebijakan Akuntansi Wajib (*Adoption of Mandatory Accounting Changes*)**

Terkait dengan suatu penerapan kebijakan akuntansi yang wajib dilakukan oleh perusahaan, manajer memiliki dua pilihan, yaitu apakah menerapkan lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai berlakunya kebijakan tersebut.

#### **Perubahan Akuntansi Secara Sukarela (*Voluntary Accounting Changes*)**

Perubahan metode akuntansi secara sukarela biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu di antara sekian banyak metode yang sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian yaitu adalah kumpulan-kumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan kedalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Kurniawan dalam (Sudaryono, 2017:166) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan

sector Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 – 2018. Pengamatan dari penelitian dilakukan dengan menggunakan data panel. Menurut Sugioyono dalam Sudaryono (2017:167), Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real estate yang telah terdaftar di BEI dan data penelitian yang digunakan adalah untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut menggunakan software SPSS 25, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Statistik Deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui *data sample* atau populasi (Sujarweni, 2014). Statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan cara mengukur nilai *ChiSquare* pada bagian *Hosmer and Lemeshow Test* di *SPSS v.21*. (Santoso, 2010:195). hasil output SPSS 25.0 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Chi-Square Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 5,588 dengan probabilitas signifikansi 0,693 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat diterima.

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara mengukur *-2 Log Likelihood*. Pengukurannya dengan memperhatikan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number = 0* dan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number = 1* *-2 Log Likelihood* pada regresi logistik sama dengan yang dimaksud dengan "*sum of squared error*" sehingga apabila terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* itu artinya menunjukkan hasil model regresi yang baik (Hair, et. al., 2010:324). Menilai model fit

dapat dilihat dari nilai statistik *-2LogL* yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 112,211 setelah dimasukkannya 3 variabel baru maka nilai *-2LogL* turun menjadi 108,347 dan setelah semua variabel dimasukkan menjadi 106,664 atau dengan kata lain terjadi penurunannya terakhir menjadi sebesar 106,661. Ini menunjukkan model fit.

Tabel klasifikasi bertujuan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Sehingga dapat melihat nilai persentase ketepatan data hasil observasi dalam memprediksi model. berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 90 laporan keuangan yang terdiri 58 perusahaan yang termasuk manajemen laba bernilai positif dengan nilai 1. Sedangkan dari 32 laporan keuangan yang termasuk tidak mengalami manajemen laba bernilai negatif. Dengan demikian secara keseluruhan dari 58 perusahaan ada 64,4% yang dapat diprediksikan dengan tepat oleh model logistic ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

Menurut Gray dan Kinear (2012:579), *Nagelkerke R Square* merupakan tiruan dari koefisien determinasi dalam regresi berganda, hal tersebut dapat diartikan sebagai proporsi varians dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Untuk Menguji koefisien determinasi diukur dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* pada *SPSS 22*. Pada saat pengujian koefisien determinasi terdapat nilai *Cox & Snell R Square* dan nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil pengujian besarnya variasi prediksi dari variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Hal ini berarti diketahui bahwa dengan ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,151 atau 15,1% variasi dari variabel independen memprediksi dependen. Jadi Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba laporan keuangan sebesar 15,1%

sedangkan 84,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai statistik deksriptif, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Olah Data

Kode Emiten	Tahun	Manajemen Laba	Dummy M.L	Beban Pajak Tanguhan	Aset pajak Tanguhan
APLN	2014	-0,00078372	0	2,037605348	2,62598256
	2015	-0,01531176	0	-0,092081829	1,076004408
	2016	0,00347949	1	-3,148389732	0,813285625
	2017	0,016086026	1	-0,633911013	1,109607118
	2018	0,002465168	1	3,311383791	1,384271224
CTRA	2014	0,021954405	1	0,75559599	1,253760993
	2015	0,015313583	1	-1,300184398	0,204357681
	2016	0,010174428	1	-0,689643745	7,052197802
	2017	0,002076483	1	0,221287842	0,501655629
	2018	0,024704537	1	-1,859934853	1,45573675
DILD	2014	0,005864669	1	-0,541661302	0,288179369
	2015	0,015863327	1	-3,799206342	2,052131797
	2016	-0,00475387	0	-0,332912538	1,102203408
	2017	-0,00071428	0	213,120087	23,15388863
	2018	0,024969179	1	1,051487748	1,992351968
ELTY	2014	0,05511648	1	-0,060903515	0,477232105
	2015	0,008681165	1	-0,562392172	2,305957761
	2016	-0,03628358	0	1,841356946	0,208423486
	2017	-0,00768810	0	0,553670124	0,839433517
	2018	-0,00890135	0	5,652023466	1,625575927
GAMA	2014	-0,02057589	0	0,294578826	1,246261041
	2015	0,004634998	1	-3,027313673	0,456143222
	2016	-0,01579775	0	-1,09770224	2,727372601

	2017	0,000608646	1	2,834016724	1,457611155
	2018	0,000429009	1	0,503393175	1,041690837
KIJA	2014	0,004945823	1	13,80890222	1,053827569
	2015	0,017549166	1	0,070284962	1,213211495
	2016	0,028671592	1	10,33244138	0,621862524
	2017	-0,02550728	0	-0,923816876	1,230799225
	2018	0,025822786	1	0,097227993	0,919363656
LPCK	2014	0,013919937	1	-1,14998025	1,118373596
	2015	0,042539554	1	0,708871697	1,075030108
	2016	-0,00759151	0	22,44515853	2,834153794
	2017	0,00081208	1	0,27027737	1,262773262
	2018	-0,02302203	0	4,254582485	1,49128584
MDLN	2014	0,016774826	1	-1,224665637	1,559439611
	2015	0,085535979	1	-5,794978983	0,990161845
	2016	-0,03266973	0	0,011512844	1,019821732
	2017	-0,02551295	0	36,65422388	1,073084891
	2018	0,046537504	1	0,047510417	1,267737726
MKPI	2014	0,020551064	1	0,375005404	1,375005404
	2015	0,058364977	1	1,335671424	1,364277842
	2016	0,015183548	1	0,824379361	1,220118751
	2017	0,00001607	1	1,188057354	1,21433463
	2018	0,008627644	1	137,1774984	25,21234446
MTLA	2014	0,063590027	1	-8,701790093	3,462590325
	2015	-0,02867504	0	-0,272148106	1,914735918
	2016	-0,00764188	0	17,26305321	0,076703608
	2017	0,193766909	1	0,381394201	0,947130164
	2018	0,193766909	1	0,381394201	0,947130164
	2017	0,02354895	1	0,034650459	1,122710882
MTSM	2014	0,007439775	1	0,758896828	1,098439922
	2015	-0,00561261	0	1,014138559	0,986965387
	2016	0,0065759	1	1,116136508	1,102779771
	2017	-0,00032520	0	0,705356059	1,065739628
	2018	-0,00461510	0	0,270354858	1,016676708
OMRE	2014	-0,01335161	0	0,708796732	1,201655767
	2015	0,013645309	1	1,151712666	1,370825013
	2016	0,004524401	1	0,496928012	1,77881036
	2017	0,012789783	1	5,010337525	1,289400507

	2018	0,00691893	1	0,917094459	0,984502271
PWON	2014	0,048506198	1	0,728898262	0,38062618
	2015	0,004701478	1	1,357445214	107,1892143
	2016	-0,00205173	0	97,29784246	5,938522824
	2017	0,017281056	1	0,03171408	0,985132907
	2018	0,004142121	1	0,171534044	0,983474789
RODA	2014	0,019034535	1	2,928334531	3,928334531
	2015	0,050836656	1	1,406448202	2,074336829
	2016	-0,05156504	0	0,262229854	0,873809413
	2017	-0,03207327	0	5,077469657	1,758565816
	2018	0,010327554	1	0,934488957	1,410005839
SCBD	2014	0,026419994	1	1,148214963	1,192934456
	2015	-0,03239045	0	1,402113368	1,346940622
	2016	-0,05431358	0	89,91116743	16,16374485
	2017	0,000122366	1	0,065233975	0,939315763
	2018	0,00047007	1	0,982932288	0,924653985
SMDM	2014	0,001851988	1	0,21246652	1,073820122
	2015	-0,00121555	0	3,81763619	0,737554952
	2016	0,002177178	1	2,73654788	1,973747664
	2017	-0,00165612	0	1,294121256	1,638454233
	2018	-0,00188167	0	0,922308899	1,359394854
SMRA	2014	0,002033607	1	0,989025809	1,2248502
	2015	0,006942349	1	0,491766023	1,34612883
	2016	-0,00802268	0	-5,066758106	0,641439858
	2017	0,030513701	1	-0,084306148	1,088770428
	2018	-0,01062564	0	6,670437295	0,054452891

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	90	,000000	1,000000	,64444444	,481363025
Beban Pajak Tanggungan	90	-8,70179	213,12009	7,4039473	29,9310966
Aset Pajak Tanggungan	90	,054453	107,18921	3,2219893	11,7280508
Valid N (listwise)	90				

Tabel 2 menunjukkan untuk variabel Beban Pajak Tanggungan memiliki nilai minimum -8,701790 dan maksimum 213,120087 dengan rata-rata (mean) sebesar 7,40394733 dan deviasi standar

29,931096589. Artinya rata-rata perusahaan sampel penelitian ini memiliki beban pajak tanggungan meningkat sebesar 7,40394733 kali dari tahun sebelumnya.

Untuk variabel Aset Pajak Tanggungan memiliki nilai minimum 0,054453 dan maksimum 107,189214 dengan rata-rata (mean) sebesar 3,22198932 dan deviasi standar 11,728050836. Artinya rata-rata Aset pajak tangguha selama 2014-2018 meningkat sebesar 3,22198932 kali dari tahun sebelumnya.

Untuk variabel Reputasi Auditor memperoleh nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,64444444 serta deviasi standar 0,481363025.

Tabel 3 Manajemen Laba

Manajemen Laba					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,000000	32	35,6	35,6	35,6
	1,000000	58	64,4	64,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat mayoritas Manajemen Laba yang sebanyak 58 keuangan laporan atau 64,4% laporan keuangan dan laporan keuangan tidak melakukan manajemen laba sebanyak 32 atau 35,6% laporan keuangan.

Tabel 4 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	Ha <sub>1</sub> : Beban Pajak Tanggungan berpengaruh signifikan negative terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	Diterima
2.	Ha <sub>2</sub> : Aset Pajak Tanggungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	Ditolak

### Beban Pajak Tanggungan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggungan sebagai variabel independen berpengaruh terhadap

manajemen laba pada sektor industri dasar, kimia dan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa . Nilai p-value sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki beta dengan koefisien yang negatif sebesar -0,082 dengan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima.

### **Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Aset pajak tangguhan sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar, kimia dan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa Nilai p-value sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 dan memiliki beta dengan koefisien yang positif sebesar 0,452, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Pengaruh Beban Pajak tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real estate periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia, analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0, dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba, hal ini ditunjukkan pada ukuran Nagelkerke R Square diperoleh 0,151 atau 15,1% variasi dari variabel independen memprediksi dependen. Oleh karena itu Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 15,1% sedangkan 84,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Widarjono. (2015). Analisis Multivariat Terapan. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Anderson, David R., Sweeney, Dan Dennis J (2011). Statistics for Business and Economics, Eleventh Edition. Cengage Learning. SouthWestern
- Anasta, L. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba yang terdapat Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 4(2), 250-270
- Bougie, & Sekaran. (2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley&Sons.
- Dela, F. (2010). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(5), 54-65, ISSN : 1907–1442
- Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy. (2020). The Effect Of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, And Exchange Rate On Company Decisions To Transfer Pricing : Food And Consumption Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Evidence. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt / Egyptology*, 17(7), 14430-14442. Retrieved From <https://Archives.Palarch.Nl/Index.Php/Jae/Article/View/5486>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, R. A. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1-15
- Hair, Joseph F., et.al. (2010). *Multivariate Data Analysis, 7th Edition*. New York: Prentice Hall International, Inc.

- Husein Umar. (2012). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Jannah, I. M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Seasoned Equity Offerings*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1-19
- Moestafa, K. (2016). Koreksi Fiskal. *Parbanas Institute*. Artikel diakses 10Oktober 2019 dari <https://dosen.perbanas.id/koreksi-fiskal/>
- Lawe Anasta (2013) Analisa Pengaruh Deffered Tax Asset, Deffered Tax Liabilities dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Tekun*/Volume IV, No.02.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sylvia (2016) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Debt to Equity Ratio terhadap Praktik Manajemen Laba perusahaan sektor Manufaktur periode 2012-2014. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol.11.No.2.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., dan Surtikanti. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), 19-31.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Waluyo, (2012). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-94.
- Tiara Timuriana dan Rezwan Rizki Muhamad (2015) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur periode 2010-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakalutas Ekonomi)* Volume 1 No.2 Tahun. Hal. 12-20.
- Timuriana, T., dan Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 1(2), 12-20
- Thomas Sumarsan. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Trisnawati, R. (2015). Tinjauan Empiris Berbagai Model Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *The 2ndUniversity Research Coloquium 2015*, 227-241, ISSN: 2407 – 9189.
- Utami, A. P. (2015). Pengaruh *Discretionary Accrual*, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan Dan Minuman Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44-64.
- Rahmi, A. (2013). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Ketika *Seasoned Equity Offerings*. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-19.
- Widodo, S. (2011). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akmenika UPY*, 7, 60-73
- Widiriani Ni Made dan Ayu Sukarta Ni Made (2015) Pengaruh Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Income Maximazation.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.10,No.3,Maret 2015